BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan secara sistematis, maka kesimpulan dari penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari penelitian “Manajemen dan Strategi Penguatan Keterampilan *Employability* dan ICT sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Siswa SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cikarang Selatan)” adalah sebagai berikut:

1. Manajemen yang diterapkan oleh SMKN 1 Cikarang Selatan dalam upaya meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa sudah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Sekolah mengintegrasikan program-program yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, dengan menyesuaikan kurikulum serta menjalin kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, masih terdapat kendala dalam hal keterbatasan sarana prasarana dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik yang mempengaruhi efektivitas penguatan keterampilan tersebut.
2. Strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT dilakukan melalui penerapan program seperti kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta metode pembelajaran berbasis ICT dan proyek. Program ini berfokus pada pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama, disiplin dan *hard skills* seperti penguasaan teknologi dan kompetensi jurusan. Namun, motivasi siswa, rasa percaya diri, dan kesiapan menghadapi dunia kerja masih menjadi tantangan.

3. Proses penerapan manajemen sekolah dalam penguatan keterampilan *employability* dan ICT sebagai upaya meningkatkan daya saing siswa masih menghadapi berbagai hambatan. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi rendahnya kemampuan komunikasi, motivasi, dan inisiatif kerja siswa, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung standar industri. Selain itu, keterbatasan daya tampung program PKL juga menjadi kendala dalam mendukung pengalaman kerja yang relevan bagi siswa. Meskipun sekolah telah berupaya melalui kebijakan dan program strategis, efektivitas pelaksanaan masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal siswa dan dukungan eksternal seperti fasilitas dan kemitraan industri.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan pengembangan pendidikan vokasi semakin diarahkan pada penguatan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Selain itu, SMKN 1 Cikarang Selatan dapat terus memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) guna menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Upaya pelatihan guru juga perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan teknologi digital dan metode pembelajaran berbasis proyek, agar guru mampu menjadi fasilitator yang relevan dengan tantangan zaman.
2. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif, siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pelatihan keterampilan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah sebagai bentuk investasi diri dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, siswa dapat mulai membangun portofolio digital secara sistematis, misalnya melalui platform seperti LinkedIn, website pribadi, atau media sosial profesional lainnya, guna menampilkan hasil karya, pengalaman praktik kerja, dan sertifikasi yang dimiliki.

3. Berdasarkan variabel-variabel yang telah diidentifikasi pada pembahasan, disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan studi kuantitatif dengan fokus pada pengaruh keterampilan komunikasi, kerja sama tim, inisiatif dan kedisiplinan, penguasaan ICT, serta kekuatan daya tahan fisik terhadap keterampilan *employability* dan ICT siswa SMK. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan peran manajemen sekolah dan standar mutu industri sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *employability skills*. Peneliti berikutnya dapat mengukur dengan lebih objektif kontribusi masing-masing variabel terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.